

PENGARUH *EARNING PER SHARE*, *RETURN ON EQUITY*, *PRICE EARNING RATIO*, DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM (PERUSAHAAN YANG TERGABUNG DALAM INDEKS LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA)

Ayu Kemalasari¹, Desrini Ningsih²

¹Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

²Dosen Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

email: ayukem9@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Earning Per Share, Return On Equity, Price Earning Ratio, and Debt to Equity Ratio on stock price of the companies listed in the LQ45 index for the period 2013-2017. The results showed that EPS had a significant effect on stock prices with a sig value of 0,000. ROE had no significant effect on stock prices with a sig value of 0,131. PER had a significant effect on stock prices with a sig value of 0,000. DER had no significant effect on stock prices with a sig value of 0,572. EPS, ROE, PER, and DER variables simultaneously have a significant effect on stock prices with a sig value of 0,000. The determination coefficient is 0,839, which means the EPS, ROE, PER, and DER variables is 83,9% affect the stock price while the remaining 16,1% is influenced by other variables not examined in this study.

Keywords: *Earning Per Share; Return On Equity; Price Earning Ratio; Debt to Equity Ratio; and Stock Price.*

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan salah satu media efektif bagi suatu negara di era ekonomi digital seperti saat ini, termasuk dalam hal memperlekas pembangunan suatu negara. Seperti yang kita ketahui, pembangunan suatu negara menghabiskan modal yang tidak sedikit, risiko yang rendah, dan memerlukan dana jangka panjang. Untuk itulah kehadiran pasar modal menjadi salah satu cara efektif untuk mendapatkan pembiayaan jangka panjang bagi masyarakat. Pasar modal merupakan wadah yang tepat bagi lembaga perbankan maupun non perbankan untuk berinvestasi. Dengan adanya pasar modal perusahaan-perusahaan dapat mencetak saham yang dapat memberikan banyak manfaat salah satunya ialah memperoleh sumber pendanaan baru dengan cara melakukan perdagangan saham kepada publik. Dengan melakukan perdagangan saham kepada publik maka perusahaan sudah dapat dikatakan sebagai perusahaan *Go Public* yang nantinya banyak dikenal oleh masyarakat dan hal ini merupakan salah satu jalan yang cukup baik untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian ini memakai Indeks LQ45 (ILQ45) sebagai objek penelitian. Harga saham selalu mengalami pasang surut (fluktuasi), ini menyiratkan bahwa perusahaan yang terdaftar pada ILQ45 juga ikut mengalami fluktuasi meskipun ILQ45 sering disebut sebagai saham terbaik (*blue chip*). Tinggi rendahnya harga saham perusahaan yang terdapat dalam ILQ45 selama 5 tahun dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Harga Saham Tahun 2013-2017

No	Nama Perusahaan	Harga Saham (Rupiah)				
		2013	2014	2015	2016	2017
1.	Adhi Karya Persero (Persero) Tbk.	1.281	2.953	2.140	2.080	1.885
2.	Adaro Energy Tbk.	1.090	1.040	515	1.695	1.860
3.	AKR Corporindo Tbk.	4.375	4.120	7.175	6.000	6.350
4.	Aneka Tambang (Persero) Tbk.	916	895	314	895	625
5.	Astra International Tbk.	6.800	7.425	6.000	8.275	8.300

Tabel di atas menjelaskan bahwa harga saham pada perusahaan yang tergabung dalam ILQ45 setiap tahunnya terus mengalami pasang surut dari tahun 2013-2017. Harga saham tertinggi dimiliki oleh PT Astra International di tahun 2017 sejumlah Rp 8.300, sedangkan harga saham terendah dimiliki oleh PT Aneka Tambang pada tahun 2015 sejumlah Rp 314. Hal ini mengisyaratkan bahwa terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi pasang surutnya harga saham seperti kebijakan pemerintah, melemahnya rupiah serta faktor lainnya. Kebanyakan investor akan mengukur kinerja perusahaan sebelum berinvestasi agar dapat menilai baik buruknya keputusan yang akan diambil dengan cara mengkaji rasio keuangan. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa dengan mengkaji laporan keuangan maka dapat diketahui tingkat risiko dan profitabilitas suatu perusahaan di tempat investor tersebut akan berinvestasi.

Melalui rasio keuangan, para pengguna dapat mengukur dan menelaah laporan kinerja perusahaan melalui laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi, neraca, arus kas, perubahan modal, dan catatan atas laporan keuangan. Dengan adanya laporan keuangan maka diharapkan dapat menolong para pengguna laporan keuangan agar terhindar dari analisis yang keliru. Pengguna laporan keuangan terdiri dari pemerintah, investor, calon investor, kreditur, calon kreditur, dan pihak berkepentingan lainnya. Para pengguna tersebut menggunakan laporan keuangan untuk mengambil keputusan jangka panjang maupun pendek.

Para investor menggunakan EPS agar dapat mengkaji kemampuan perusahaan dalam memperoleh profit. Informasi EPS dapat menggambarkan keberhasilan suatu perusahaan dan seberapa besar tingkat keuntungan yang akan diperoleh investor. Semakin tinggi EPS maka akan dapat menghadirkan keuntungan yang cukup menyenangkan hati para investor, sehingga investor akan lebih terpacu untuk berinvestasi di perusahaan tersebut yang akan menjadikan harga saham tersebut melambung tinggi. Untuk dapat mengetahui kesanggupan perusahaan dalam memperoleh profit berdasarkan modal yang diinvestasikan oleh para investor maka dapat dilakukan dengan menganalisis ROE. Semakin tinggi ROE maka laba bersih yang dihasilkan akan semakin tinggi yang akan menghadiahkan dampak positif bagi perusahaan ialah semakin banyaknya investor yang akan tertarik untuk menanamkan modalnya yang nantinya harga saham perusahaan tersebut akan melambung jauh.

Para investor menggunakan PER untuk meninjau bagaimana kinerja perusahaan pada masa lampau dan untuk meninjau perkembangan perusahaan apakah mempunyai pertumbuhan yang tinggi atau justru sebaliknya. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa dengan menelaah PER maka para investor akan mengetahui apakah harga saham perusahaan tersebut masih tergolong wajar atau tidak. Semakin tinggi PER maka diharapkan pertumbuhan laba suatu perusahaan juga akan meningkat.

Dengan mengkaji DER maka para investor dapat mengukur tingkat utang yang dimiliki perusahaan. Secara umum dikatakan bahwa perusahaan yang tumbuh biasanya akan memiliki utang untuk keperluan pendanaannya dalam menjalankan perusahaan dengan memiliki tingkat utang yang tinggi dapat memberikan peluang bagi perusahaan untuk mendapatkan laba yang

tinggi. Namun, utang yang terlalu tinggi juga tidak baik untuk perusahaan karena ditakutkan perusahaan tidak mampu membayar utangnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Harga Saham

Harga yang berlaku pada waktu tertentu yang ditetapkan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar bursa disebut harga saham (Hartono, 2017:208).

Kertas berharga yang didalamnya dicantumkan dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan serta hak dan kewajiban setiap pemegang saham disebut saham (Fahmi, 2015:80).

Earning Per Share (EPS)

Besarnya pemulangan modal untuk setiap satu lembar saham biasa diukur melalui pendapatan per saham (EPS). Pemegang saham, calon pemegang saham, serta manajemen umumnya berminat terhadap pendapatan per saham (Sumarsan, 2017:53).

EPS terbagi menjadi dua jenis yaitu EPS primer (*primary* EPS) dan EPS yang disesuaikan (*fully diluted* EPS) (Hanafi & Halim, 2016:187).

Return On Equity (ROE)

Untuk menghitung laba yang dihasilkan perusahaan untuk diberi kepada pemegang saham dengan terlebih dahulu memperhitungkan bunga dan dividen saham preferen disebut ROE. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa dengan melihat ROE maka para investor dapat mengetahui mampu atau tidaknya perusahaan mendatangkan laba untuk keuntungan pemegang saham (Hanafi & Halim, 2016:178).

Price Earning Ratio (PER)

Suatu rasio yang digunakan investor untuk menaksir bagaimana kemungkinan pertumbuhan perusahaan di waktu yang akan datang dan merepresentasikan harga saham yang bersedia dibayar oleh investor untuk setiap rupiah keuntungan yang didapatkan disebut PER (Sudana, 2015:26).

Debt to Equity Ratio (DER)

Tingkatan dana yang mampu mengindikasikan dana yang disiapkan pihak pemegang saham kepada pemberi pinjaman dapat diukur dengan rasio DER. Semakin meningkat DER akan berdampak pada semakin rendahnya dana yang disiapkan oleh pemegang saham dan sebaliknya (Sumarsan, 2017:47).

Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Faradillah, 2017) menerangkan bahwa variabel EPS, ROE, dan DER, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Variabel EPS secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Variabel ROE secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Variabel DER secara parsial berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh (Aletheari & Jati, 2016) menerangkan bahwa secara simultan, EPS, PER, dan BVS berpengaruh positif terhadap harga saham. EPS, PER, dan BVS tersebut juga berpengaruh pada harga saham secara parsial.

Hipotesis

Hipotesis yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham .

H₂: ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H₃: PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H₄: DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H₅: EPS, ROE, PER, DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

METODE

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Disebut data sekunder sebab data yang digunakan tidak perlu diolah kembali karena data yang diperoleh berasal dari lembaga atau pihak yang telah mempublikasikan. Jadi, jika ditemukan kesalahan atau ketidakakuratan data maka hal itu tidak menjadi tanggung jawab sang peneliti atau dengan kata lain yang akan bertanggung jawab ialah lembaga yang menggunakan dan mempublikasikannya (Chandrarin, 2017:124).

Penetapan sampel di penelitian ini memakai metode *Purposive Sampling*. Populasi di penelitian ini berjumlah 45. Dari penyaringan sampel yang telah dilakukan diperoleh sampel sebanyak 12 selama 5 tahun periode 2013-2017. Pengolahan data dilakukan dengan alat uji SPSS versi 20.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EPS	60	.09	479.63	158.6973	116.45607
ROE	60	2.87	46.10	17.2917	9.81951
PER	60	7.83	44.75	21.6918	9.44473
DER	60	.20	5.26	1.0585	1.00997
Harga Saham	60	488	8300	2928.88	1992.009
Valid N (listwise)	60				

Jumlah data di penelitian ini sejumlah 60 data. Variabel EPS memiliki angka terendah 0,09 dan angka tertinggi 479,63 dengan rata-rata sejumlah 158,6973 serta standar deviasinya sejumlah 116,45607.

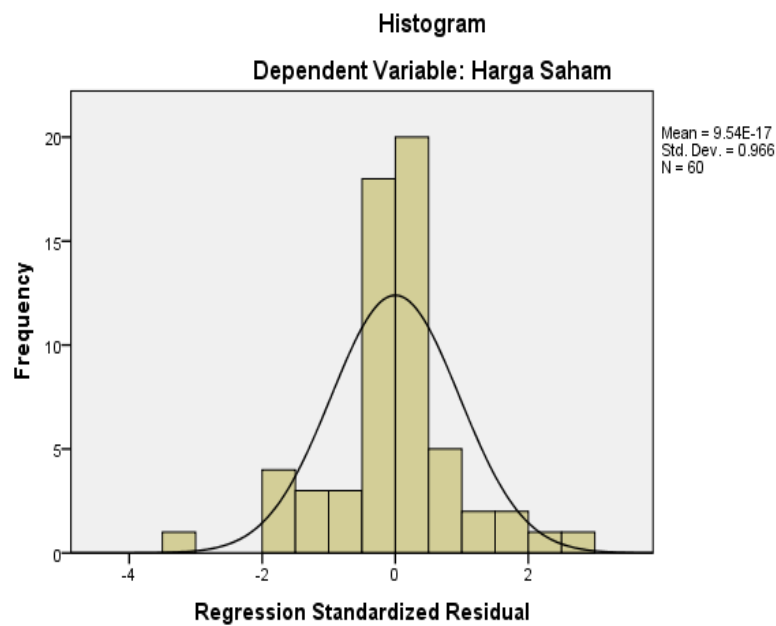
Variabel ROE memiliki angka terendah 2,87 dan angka tertinggi 46,10 dengan rata-rata sejumlah 17,2917 serta standar deviasinya sejumlah 9,81951.

Variabel PER memiliki angka terendah 7,83 dan angka tertinggi 44,75 dengan rata-rata sejumlah 21,6918 serta standar deviasinya sejumlah 9,44473.

Variabel DER memiliki angka terendah 0,20 dan angka tertinggi 5,26 dengan rata-rata sejumlah 1,0585 serta standar deviasinya sejumlah 1,00997.

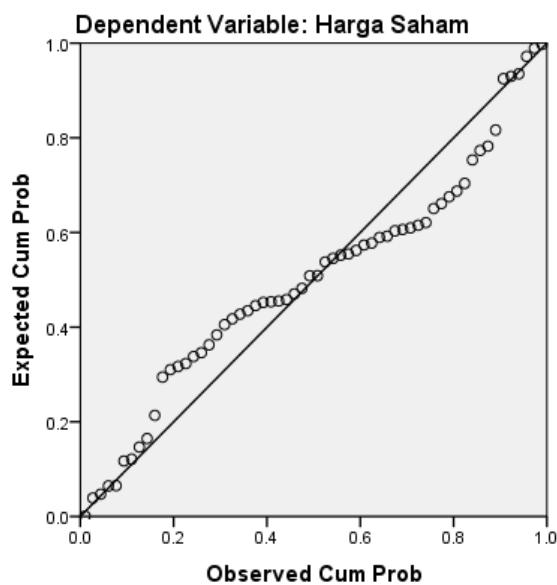
Variabel harga saham memiliki angka terendah 488 dan angka tertinggi 8300 dengan nilai rata-rata sejumlah 2928,88 serta standar deviasinya sebanyak 1992,009

Hasil Uji Asumsi Klasik
Hasil Uji Normalitas



Gambar 1. Uji Histogram

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 2. Uji Normal P-Plot of regression

Dengan melihat gambar 1 dan 2 di atas yang menggambarkan bentuk kurva yang berbentuk lonceng (*bell-shaped curve*) dengan memakai uji histogram dan posisi titik-titik yang menyebar mengikuti garis diagonalnya dengan memakai uji p-plot simpulan yang diambil ialah data berdistribusi normal.

Tabel 3. One Sample Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	771.57909769
	Absolute	.125
Most Extreme Differences	Positive	.125
	Negative	-.121
Kolmogorov-Smirnov Z		.968
Asymp. Sig. (2-tailed)		.306
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Untuk mencegah kesalahan pengambilan keputusan maka diperlukan juga uji statistik lain yang dapat memberikan hasil yang lebih akurat yaitu *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Tabel 3 mengungkapkan bahwa nilai signifikansi sejumlah 0,306 > alpha 0,05 jadi simpulannya ialah data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Dengan melihat nilai VIF dan tolerance maka dapat diketahui ada tidaknya gejala multikolinearitas pada model regresi.

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
EPS	.881	1.135
ROE	.903	1.107
PER	.818	1.223
DER	.957	1.045
a. Dependent Variable: Harga Saham		

Tabel 4 mengungkapkan bahwa variabel EPS mempunyai angka tolerance sejumlah 0,881 dan VIF sejumlah 1,135. Variabel ROE memiliki angka tolerance sejumlah 0,903 dan VIF 1,107. Variabel PER memiliki angka tolerance 0,818 dan nilai VIF 1,223. Variabel DER memiliki angka tolerance 0,957 dan nilai VIF 1,045. Dari hasil uji multikolinearitas di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas. Hal ini bisa disimpulkan sebab angka tolerance dalam penelitian ini $\geq 0,10$ dan angka VIF ≤ 10 .

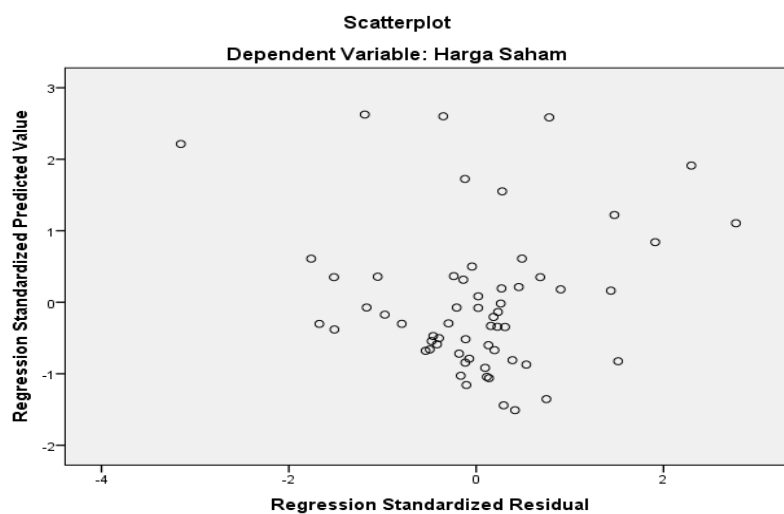
Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Uji Glejser
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.484E-014	371.740		.000	1.000
	EPS	.000	.952	.000	.000	1.000
	ROE	.000	11.149	.000	.000	1.000
	PER	.000	12.180	.000	.000	1.000
	DER	.000	105.292	.000	.000	1.000

a. Dependent Variable: Abresid

Hasil tabel 5 menyirartkan bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel ialah sejumlah 1,000 yang mempunyai arti bahwa 1,000 lebih tinggi daripada 0,05 jadi simpulannya ialah data penelitian ini tidak mengalami heteroskedastisitas.



Gambar 3. Scatterplot

Gambar di atas memperlihatkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas sebab titik-titik telah menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0 serta penyebaran titik-titik tidak berpola.

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson

1	.922 ^a	.850	.839	799.144	1.883
---	-------------------	------	------	---------	-------

a. Predictors: (Constant), DER, EPS, ROE, PER

b. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan tabel 6 diperoleh nilai d hitung (DW) sejumlah 1,883 dengan k=4 dan n=60 maka diperoleh nilai DW untuk dL sejumlah 1,4443 dan dU sebesar 1,7274. Maka, $du < d \text{ hitung} < 4-du$ diperoleh $1,7274 < 1,883 < 2,2726$ jadi simpulannya ialah tidak ada autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 7. Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1347.499	371.740		-3.625	.001
	EPS	16.378	.952	.957	17.207	.000
	ROE	17.094	11.149	.084	1.533	.131
	PER	66.617	12.180	.316	5.469	.000
	DER	-59.888	105.292	-.030	-.569	.572

a. Dependent Variable: Harga Saham

Persamaan regresi yang dapat dirumuskan ialah:

$$Y = -1347,499 + 16,378X_1 + 17,094X_2 + 66,617X_3 + (-59,888)X_4$$

Nilai konstanta memperlihatkan angka sejumlah -1347,499 berarti jika EPS, ROE, PER, dan DER nilainya 0, maka nilai harga saham ialah sejumlah -1347,499.

EPS memiliki nilai koefisien regresi sejumlah 16,378. Apabila variabel independen lainnya tetap dan nilai EPS naik 1% maka harga saham akan mengalami kenaikan sejumlah 16,378.

ROE memiliki nilai koefisien regresi sejumlah 18,094. Apabila variabel independen lainnya tetap dan nilai ROE naik 1% maka harga saham akan mengalami kenaikan sejumlah 18,094.

PER memiliki nilai koefisien regresi sejumlah 66,617 berarti jika variabel independen lainnya tetap dan nilai PER naik 1% maka harga saham akan bertambah sejumlah 66,617.

DER memiliki nilai koefisien regresi sejumlah -59,888 artinya jika variabel independen lainnya tetap dan nilai DER naik 1% maka harga saham akan mengalami berkurang sejumlah 59,888.

Uji Hipotesis

Uji t (Secara Parsial)

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $sig > 0,05$ maka H_0 diterima dan apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $sig \leq 0,05$ maka H_0 ditolak.

Tabel 8. Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1347.499	371.740		-3.625	.001
	EPS	16.378	.952	.957	17.207	.000
	ROE	17.094	11.149	.084	1.533	.131
	PER	66.617	12.180	.316	5.469	.000
	DER	-59.888	105.292	-.030	-.569	.572

a. Dependent Variable: Harga Saham

T_{tabel} dihitung dengan rumus $df = n-k-1$ maka $df = 60-4-1 = 55$ dengan tingkat signifikansi sejumlah 5%. Dengan df sejumlah 55 maka diperoleh nilai t_{tabel} yakni 2,004.

EPS memiliki nilai $t_{hitung} 17,207 > t_{tabel} 2,004$ dan nilai $sig 0,000 < \alpha 0,05$ maka H_1 diterima. ROE memiliki nilai $t_{hitung} 1,533 < t_{tabel} 2,004$ dan nilai $sig 0,131 > \alpha 0,05$ maka H_2 ditolak. PER memiliki nilai $t_{hitung} 5,469 > t_{tabel} 2,004$ dan nilai $sig 0,000 < \alpha 0,05$ maka H_3 diterima. DER memiliki nilai $t_{hitung} -0,569 > t_{tabel} -2,004$ dan nilai $sig 0,572 > \alpha 0,05$ maka H_4 ditolak.

Simpulannya ialah variabel EPS dan PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan variabel ROE dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Uji F (Secara Simultan)

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $sig > 0,05$ maka H_0 diterima dan apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $sig \leq 0,05$ maka H_0 ditolak.

Tabel 9. Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	198993150.248	4	49748287.562	77.898	.000 ^b
	Residual	35124723.935	55	638631.344		
	Total	234117874.183	59			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), DER, EPS, ROE, PER

F_{tabel} dihitung dengan rumus $df (n1) = \text{jumlah variabel (independen dan dependen)} - 1 = 5-1 = 4$ dan $df (n2) = n-k-1$ maka $df = 60-4-1 = 55$ dengan tingkat signifikansi sejumlah 5%. Dengan $df (n1)$ dan $df (n2)$ sejumlah 4 dan 55 maka didapat nilai F_{tabel} sejumlah 2,540. Nilai $F_{hitung} 77,898 > F_{tabel} 2,540$ dan nilai $sig 0,000 < \alpha 0,05$ maka, EPS, ROE, PER, dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 10. Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.922 ^a	.850	.839	799.144

a. Predictors: (Constant), DER, EPS, ROE, PER

b. Dependent Variable: Harga Saham

Nilai koefisien determinasi sejumlah 0,839 menjelaskan bahwa variabel EPS, ROE, PER, dan DER mempengaruhi harga saham sejumlah 83,9% sedangkan sisanya sejumlah 16,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengaruh EPS Terhadap Harga Saham

Pengolahan data yang dilakukan memperoleh simpulan yaitu H_1 diterima. EPS lazimnya dipakai dalam hal menilai tingkat kesuksesan perusahaan untuk mendatangkan laba dalam memberikan keuntungan untuk para pemegang saham biasanya. Kaitan EPS dengan harga saham ialah berpengaruh signifikan yang artinya apabila EPS mengalami peningkatan maka harga saham juga akan mengalami peningkatan, sebaliknya jika EPS mengalami penurunan maka harga saham juga akan mengalami penurunan. Artinya, EPS yang tinggi akan memberikan pengembalian yang tinggi pula sehingga para investor tertarik untuk memiliki saham perusahaan tersebut yang akan menjadikan harga saham melonjak. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa EPS merupakan salah satu alat ukur yang diminati oleh para investor dalam mengambil keputusan sebelum berinvestasi sebab investor cenderung melihat EPS untuk memperkirakan keuntungan yang akan didapatnya.

Pengaruh ROE Terhadap Harga Saham

Pengolahan data yang dilakukan memperoleh simpulan yaitu H_2 ditolak. Bagi pemegang saham ROE merupakan alat ukur untuk mengkaji tingkat pengembalian yang akan diterimanya dari modal yang ditanamkan. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa tingkat pengembalian yang diterima investor masih tergolong rendah sehingga tidak dapat menarik investor yang mengakibatkan harga saham mengalami penurunan. Sehingga tampak bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola ekuitasnya masih tergolong rendah. Hasil penelitian ini memberitahukan bahwa ROE tidak ada pengaruh terhadap harga saham.

Hal ini terbukti melalui data perusahaan dalam penelitian ini salah satunya pada PT AKR Corporindo Tbk. (AKRA) pada tahun 2013-2017 yang mengalami peningkatan dan penurunan harga saham dan diikuti oleh ROE yang mengalami naik turun. Pada tahun 2013 nilai ROE PT AKRA sejumlah 11,48% dengan harga saham Rp 4.375. Pada tahun 2014 nilai ROE naik sejumlah 13,26% dengan diikuti penurunan harga saham menjadi Rp 1.040. Pada tahun 2015 nilai ROE sejumlah 14,53% dengan diikuti kenaikan harga saham sejumlah Rp 7.175. Pada tahun 2016 nilai ROE menurun sejumlah 12,97% diikuti dengan turunnya harga saham, sedangkan pada tahun 2017 nilai ROE sejumlah 14,45% dengan harga saham sejumlah Rp 6.350. Jadi simpulannya ialah naik turunnya harga saham tidak tergantung pada tinggi rendahnya nilai ROE.

Pengaruh PER Terhadap Harga Saham

Pengolahan data yang dilakukan memperoleh simpulan yaitu H_3 diterima. Dalam hal mengukur pertumbuhan perusahaan salah satu rasio yang dapat digunakan yaitu PER, tinggi rendahnya PER akan mempengaruhi pertumbuhan perusahaan apakah akan meningkat atau justru mengalami penurunan. Pertumbuhan perusahaan yang tinggi dapat menggambarkan bahwa perusahaan mampu mendapatkan laba yang cukup tinggi. Laba perusahaan yang tinggi tersebut membuat investor yakin akan mendapatkan pengembalian yang tinggi dari setiap rupiah yang mereka investasikan. Hal tersebut dapat menarik para investor untuk berinvestasi. Hasil penelitian ini mengatakan bahwa PER ada pengaruh terhadap harga saham, berarti semakin tinggi PER maka harga saham meningkat.

Pengaruh DER Terhadap Harga Saham

Pengolahan data yang dilakukan memperoleh simpulan yaitu H_4 . DER ialah sebuah rasio untuk memperkirakan tingkat utang yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi DER maka tingkat utang juga akan meningkat. Tingginya tingkat utang akan memberikan efek pada tingginya risiko yang akan ditanggung perusahaan. Hal ini akan berdampak pada kurangnya minat investor untuk berinvestasi akibatnya harga saham juga akan ikut memburuk. Para investor cenderung menjauhi perusahaan dengan DER yang tinggi dikarenakan ketika perusahaan memperoleh laba tersebut akan digunakan untuk melunasi tunggaknya terlebih dahulu dibandingkan memenuhi kewajibannya kepada pemegang saham yang akan memberikan dampak tingkat pengembalian yang rendah pada pemegang saham. Namun dalam beberapa situasi, DER yang tinggi akan mendatangkan tingkat pengembalian yang cukup tinggi pula. Hal ini biasanya terjadi pada perusahaan yang sedang dalam masa pertumbuhan. Biasanya beberapa investor yang tidak terlalu mempertimbangkan tinggi rendahnya DER dan siap menerima risiko tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Sebab mereka yakin bahwa perusahaan mampu melunasi tunggakan dan memenuhi tanggung jawabnya kepada pemegang saham. Namun tetap saja DER yang terlalu tinggi tidak baik bagi perusahaan. Dikhawatirkan perusahaan tidak mampu melunasi seluruh kewajibannya baik kepada kreditor maupun investor. Jadi simpulannya ialah DER bukan merupakan suatu alat ukur yang diminati oleh investor dalam pengambilan keputusan sebelum berinvestasi.

Pengaruh EPS, ROE, PER, dan DER Terhadap Harga Saham

Pengolahan data yang dilakukan memperoleh kesimpulan bahwa H_5 diterima. Situasi yang bisa mempengaruhi naik turunnya harga saham menurut (Fahmi, 2015:86) salah satunya ialah penurunan kinerja perusahaan yang terus menerus. Kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan dengan mengkaji rasio keuangan. Kinerja perusahaan yang baik maka akan menerbitkan laporan keuangan yang baik pula sehingga hal ini dapat menarik hati investor. Kinerja perusahaan dapat dijadikan sebagai acuan dalam evaluasi keberhasilan suatu manajemen dan memudahkan para investor untuk mengangkat keputusan. Kinerja perusahaan yang semakin meningkat merepresentasikan bahwa perusahaan memiliki pertumbuhan yang baik hal tersebut akan berpengaruh pada naiknya harga saham sebab semakin banyaknya investor yang berminat untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

SIMPULAN

1. EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
2. ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
3. PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
4. DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
5. EPS, ROE, PER dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Aletheari, I. A. M., & Jati, I. K. (2016). Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, dan Book Value Per Share Pada Harga Saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(2), 1254–1282.
- Chandrarini, G. (2017). *Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2015). *Manajemen Investasi Teori dan Soal Jawab* (Edisi 2). Jakarta: Salemba Empat.
- Faradillah, N. (2017). Pengaruh EPS, ROE Dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan Di Bursa Efek Indonesia. *EJournal Administrasi Bisnis*, 5(4), 972–985.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (5th ed.). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hartono, J. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (11th ed.). Yogyakarta: BPFE.
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Praktek* (Edisi 2). Jakarta: Erlangga.
- Sumarsan, T. (2017). *Sistem Pengendalian Manajemen: Konsep, Aplikasi dan Pengukuran Kinerja* (Edisi 2). Jakarta Barat: Indeks.